

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor dari pembangunan. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat maka kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan, mengingat bagaimana kemajuan pembangunan suatu negara dilihat dari pendidikan yang di terapkan di negara tersebut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dimiliki. Kebutuhan manusia akan pendidikan harus menghasilkan manusia yang dapat memahami orang lain, mengetahui sejarah dan budaya di sekitarnya, berintegrasi dengan baik dalam masyarakat dan hidup mandiri. Salah satunya adalah pemahaman akuntansi di perguruan tinggi. Program gelar akuntansi sangat diminati oleh masyarakat dikarenakan setelah mendapat gelar akuntansi ada banyak peluang kerja yang menjanjikan. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat bekerja sebagai tenaga profesional akuntan yang terampil di bidang akuntansi. Perguruan tinggi diharapkan terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Rokhana dalam Putri Handayani, pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan di bidang akuntansi kini tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki

kemampuan teknis analitis di bidang *humanistic skill* (kemampuan mengekspresi diri dalam kehidupan sosial, yang juga bertanggung jawab atas kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial) dan *professional skill* (kemampuan seseorang untuk melakukan profesi yang dilengkapi dengan pengetahuan akademik yang memadai untuk memperbarui diri di masyarakat) sehingga mereka memiliki nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja. Fanikmah dalam Putri Handayani menyatakan bahwa proses belajar mengajar di perguruan tinggi sering kali menemui situasi dimana mahasiswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kecerdasannya, khususnya dalam bidang akuntansi.²

Praptiningsih dalam Rizal dan Pipit menjelaskan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi direpresentasikan oleh sejauh mana mahasiswa tersebut memahami apa yang telah dipelajari, dalam konteks ini merujuk pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya tercermin dari nilai yang dicapai pada mata kuliah tersebut, tetapi juga apakah mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep yang relevan.³ Kemampuan dan tingkat kecerdasan mahasiswa sangat berbeda-beda, terkadang mahasiswa merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran, sehingga membuat

² Dwi Putri Handayani, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang, 2019), hal 1

³ Muhammad Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 1 No. 1, Januari 2017, hal. 67

mahasiswa tidak mampu memahami proses pembelajaran khususnya bidang akuntansi.

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang memahami akuntansi sebagai alat pengetahuan atau sebagai proses atau praktek. Pengukuran pemahaman akuntansi dilakukan dengan menggunakan indikator yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa agar dianggap telah memahami akuntansi.⁴ Untuk memahami akuntansi, beberapa faktor akan mempengaruhi salah satunya yaitu bagaimana mahasiswa mengatasi emosinya.

Kecerdasan emosi yang baik harus mampu mengenali, menggunakan, memahami, dan secara aktif mengelola emosinya untuk mengurangi stres. Menurut penelitian yang dilakukan di *Havard School of Education*, seseorang yang terampil mengelola emosi, dapat mengelola emosi dengan baik, serta dapat membaca dan mengelola emosi orang lain kemungkinan besar akan beruntung di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pada awal 1980-an, para psikolog menyerukan kesuksesan tidak hanya sekedar dari kecerdasan (IQ) semata. Namin, ada kecerdasan yang lebih luas, yaitu disebut EI (*Emotional Intelligence*) atau kecerdasan emosional, yang selanjutnya menentukan tingkat kesuksesan seseorang.⁵ Goleman menyatakan bahwa IQ hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% disumbangkan

⁴ N. N. Sudiyani dan A. A. P. G. Bagus Arie Susandya, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 10 No. 2, September 2020, hal. 141

⁵ L. G. E. Yuniantari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)”, *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No. 3, Juli 2021, hal. 318

oleh faktor-faktor dari kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau *emotional quotient*. Khususnya kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, berempati, dan bekerja sama.⁶

Selain kecerdasan emosional, minat belajar juga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Terhadap pemahaman akuntansi, minat belajar melebihi kecerdasan emosional. Minat belajar merupakan kecenderungan hati dan jiwa terhadap sesuatu yang dapat dipelajari, dianggap penting dan bermanfaat, sehingga sesuatu itu dibutuhkan, diperhatikan dan kemudian timbul perasaan senang. Minat belajar akan tercapai jika mahasiswa menyadari tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga meningkatkan motivasi dan disiplin diri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan akuntansi.⁷

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menunjang berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan dalam mata kuliah memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan, jika pada saat di dalam kelas kurang konsentrasi maka tidak mungkin dapat memahami materi yang diberikan oleh dosen secara penuh. Jika mahasiswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh dosen maka suasana kelas kurang

⁶ Daniel Goleman, "*Emotional Intelligence (terjemahan)*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 44

⁷ L. G. E. Yudiantari, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar ...*", hal 319

menggairahkan, sehingga diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa. Untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran, dosen sebagai pengelola dan pembimbing harus mengetahui cara memilih metode pembelajaran yang diperlukan agar suasana di kelas tidak membosankan. Khususnya pada mata kuliah akuntansi yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan, metode yang digunakan harus sesuai agar mahasiswa dapat memahami dengan benar dan mencapai efisiensi yang maksimal.⁸

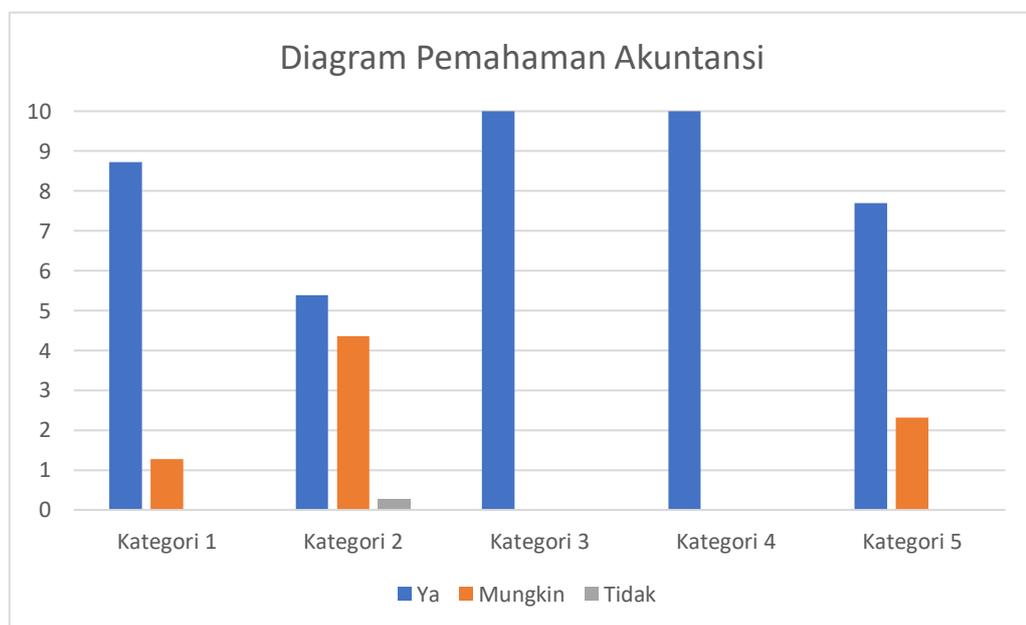
Selain ketiga faktor tersebut fasilitas pembelajaran juga sangat menunjang dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Fasilitas yang kurang memadai akan menghambat mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran, dan mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Fasilitas yang memadai akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari materi yang disampaikan. Fasilitas pembelajaran merupakan media yang digunakan oleh dosen atau mahasiswa untuk memudahkan atau mempercepat pemahaman tentang suatu pelaksanaan pembelajaran.⁹

Kebanyakan orang beranggapan bahwa akuntansi adalah mata kuliah yang sulit untuk dipelajari karena banyak menggunakan angka untuk menyusun laporan keuangan, meskipun mata kuliah akuntansi tidak hanya

⁸ Suryanti dan Eka Ariaty Arfah, “Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Maret 2019, hal. 3

⁹ Djoko Kristianto dan Suharno, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, Jurnal ISSN 2580-5819, Vol. 4 No. 1, Januari 2020, hal. 292

berfokus pada masalah perhitungan, tetapi lebih kepada penalaran yang membutuhkan logika dalam berpikir. Akuntansi membutuhkan pemahaman yang baik tentang proses pencatatan dan bagaimana hasil diperoleh. Meskipun di dunia kerja sangat berbeda dengan materi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, setidaknya lulusan universitas khususnya akuntansi sudah memiliki instruksi bagaimana menyusun laporan keuangan dan menerapkan materi yang sudah didapat ke dalam dunia kerja. Untuk itu, mahasiswa harus benar-benar berkonsentrasi dalam menguasai atau memahami materi akuntansi.



Gambar 1. 1
Diagram Pemahaman Akuntansi

Keterangan pertanyaan:

Kategori 1: Apakah Anda memahami siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa?

Kategori 2: Apakah Anda memahami materi Akuntansi Manajemen?

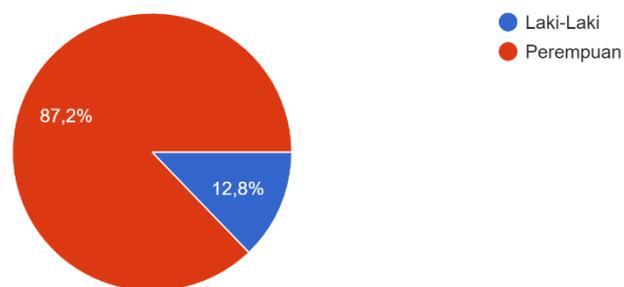
Kategori 3: Apakah Anda memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar?

Kategori 4: Apakah Anda memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjualan?

Kategori 5: Apakah Anda mengerti atau memahami bagaimana proses Akuntansi, yaitu mulai dari pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran?

Jenis Kelamin

39 jawaban



Gambar 1. 2
Jumlah Responden

Dari survei Pemahaman Akuntansi sederhana yang saya lakukan terhadap 39 responden hampir semuanya paham terhadap Akuntansi. Namun, dilihat dari diagram masih ada beberapa yang ragu akan pemahamannya sendiri atau bahkan kurang paham. Misal dari kategori 1, masih ada 1,28% dari 39 responden yang masih ragu akan pemahamannya terhadap siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa. Pada kategori 5, ada 2,31% yang masih ragu akan pemahamannya terhadap bagaimana proses Akuntansi. Bahkan di kategori 2, dari 39 responden 5,38% mereka mengatakan iya atau paham terhadap

Akuntansi Manajemen, 4,36% mereka mengatakan mungkin atau ragu terhadap pemahamannya sendiri mengenai Akuntansi Manajemen, dan 0,26% mereka mengatakan tidak paham terhadap Akuntansi Manajemen. Namun dilihat dari kategori 3 dan 4 semua responden mengatakan mereka paham terhadap cara mencatat saldo di buku besar dan paham akan mekanisme debit dan kredit dalam penjualan. Sehingga dapat disimpulkan dari survei Pemahaman Akuntansi sederhana yang saya lakukan masih ada beberapa mahasiswa angkatan 2019 yang belum sepenuhnya paham terhadap Akuntansi.

Berdasarkan survei sederhana diatas, terdapat fakta yang terlihat di lapangan yang menyebabkan pemahaman akuntansi mahasiswa menurun diantaranya yaitu mahasiswa sering absen atau bolos, terlambat mengikuti perkuliahan, minimnya konsentrasi mahasiswa saat dikelas, serta mahasiswa yang hanya mengandalkan beberapa teman yang paham terhadap materi. Untuk itu mahasiswa harus meningkatkan minat belajarnya agar yang diinginkan tercapai. Misalnya dengan mempelajari apa yang diminati, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan metode belajar yang interaktif, atau bisa juga dengan membuat kelompok belajar bersama teman. Dengan begitu pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan semakin tinggi, dan mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk itu, Universitas atau perguruan tinggi sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab menyiapkan lulusan harus menerapkan dan mengembangkan cara-cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Universitas merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, baik secara akademik maupun non akademik. Universitas sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam dengan metode dan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan menawarkan beberapa jurusan termasuk jurusan Akuntansi Syariah. Program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah dapat menghasilkan mahasiswa akuntansi yang profesional, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Walaupun mahasiswa akuntansi belum memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, namun dosen ingin agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar akuntansi karena banyak mahasiswa yang baru mengenal akuntansi justru lebih paham dari pada yang mempunyai basik akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Paganthining Tias Asih menjelaskan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar, kecerdasan intelektual, fasilitas pembelajaran, dan hasil belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.¹⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Handayani menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan minat belajar berpengaruh

¹⁰ Sri Paganthining Tias Asih, *“Pengaruh Perilaku Belajar, Metode Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual, Fasilitas Pembelajaran, dan Hasil Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal)”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020), hal. 76

terhadap tingkat pemahaman akuntansi.¹¹ Adapun penelitian dari Djoko Kristianto dan Suharno menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial), minat belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi. Sehingga akan diketahui atau menemukan faktor mana yang paling berharga atau yang akan mendominasi sebagai faktor yang diyakini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi, memenuhi persyaratan profesi akuntansi, dan dapat menyesuaikan bidang pekerjaan dengan spesialisasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah mendalami hampir seluruh materi akuntansi terutama akuntansi keuangan lanjutan. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Metode Pembelajaran, dan Fasilitas Pembelajaran**

¹¹ Dwi Putri Handayani, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang, 2019), hal. 72

¹² Djoko Kristianto dan Suharno, “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”, Jurnal ISSN 2580-5819, Vol. 4 No. 1, Januari 2020, hal. 296

Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahkan kecerdasan emosional mahasiswa, yang ditunjukkan dengan motivasi yang cukup rendah dalam pembelajaran akuntansi. Yang dapat dilihat dari beberapa mahasiswa masih tidak bisa mengontrol diri mereka dan tidak bisa mengesampingkan masalah yang mereka hadapi pada saat proses pembelajaran akuntansi.
2. Kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap akuntansi yang dilihat dari banyaknya mahasiswa masih beranggapan bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang susah untuk dipelajari karena banyak menggunakan angka untuk menyusun laporan keuangan. Dan masih banyak mahasiswa yang bergantung pada beberapa teman yang sudah paham untuk mengerjakan beberapa tugas yang ada.
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau tidak berubah dikarenakan metode ceramah masih mendominasi, yang hanya berpusat kepada dosen dan mahasiswa presentasi sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh kepada mahasiswa.
4. Fasilitas pembelajaran yang kurang nyaman seperti ruang kelas yang panas tidak ada pendingin ruangan seperti kipas, kurang bersih atau fasilitas yang kurang layak seperti bangku yang tidak stabil atau bergoyang-goyang yang

tentunya akan mengganggu proses pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah kecerdasan emosional, minat belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi.

5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup atau fokus sehingga akan terfokus pada masalah yang digunakan yaitu pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan diukur melalui tingkat pemahaman akuntansi selaku variabel terikat (*dependent variable*). Adapun populasi yang akan diteliti adalah terbatas yang akan dilakukan pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Akuntansi Syariah Angkatan 2019-2020 yaitu semester 5 (lima) dan semester 7 (Tujuh). Hal ini dikarenakan mahasiswa semester lima dan tujuh sudah mendapatkan hampir semua mata kuliah akuntansi, yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, pengauditan, dan teori akuntansi sehingga dianggap dapat memahami akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami akuntansi. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi akuntansi mahasiswa. Dan juga sebagai upaya untuk melatih berpikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas, agar mahasiswa dapat lebih giat dalam belajar,

dan mau melatih kepekaan terhadap masalah yang timbul untuk memahami akuntansi secara teori maupun praktek.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dievaluasi oleh dosen dalam metode pembelajaran di kelas, agar mahasiswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi dan praktik yang diberikan oleh dosen.

b) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perbaikan sarana pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan sebagai dasar refleksi di lembaga pendidikan (Universitas) untuk mengembangkan kebijakan terkait upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa dan kualitas pendidikan pada umumnya.

c) Bagi Prodi Akuntansi

Mampu memberikan umpan balik kepada Universitas untuk dapat menghasilkan akuntan yang berkualitas dan menginformasikan bagian-bagian program penelitian dalam penetapan kebijakan ke depan.

d) Bagi Peneliti

Selain untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, hasil penelitian ini juga membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

tentang sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi mahasiswa serta upaya untuk membentuk pemikiran ilmiah dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses perkuliahan.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan, dan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat kaitannya dengan kepedulian dan hati, baik antar sesama manusia, dengan makhluk lain, maupun alam sekitar.

b) Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada mahasiswanya.

d) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.

e) Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang mengarah kepada operasional penelitian, yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti. Penegasan operasional pada penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun dengan teratur, maka skripsi ini disusun secara sistematis dari bab 1 sampai dengan bab 6 sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas bagian awal atau pendahuluan yang meliputi: (a) latar belakang penelitian, (b) rumusan masalah, (c) tujuan masalah, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan batasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan antara lain: (a) kerangka teori variabel awal hingga akhir, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, yaitu: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, dan juga (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah saat ini dan menjelaskan apa yang ditemukan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab akhir ini terdiri dari: (a) kesimpulan yaitu pernyataan dari hasil penelitian secara singkat dan tepat serta menunjukkan kebenaran dari hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta (b) saran yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian.